

1. Siklus II

a. Tahap Persiapan Pertemuan 1

- 1) Menyusun RPP untuk dua pertemuan, alat peraga, instrument pengamatan, LKS, dan lembar tes siswa.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 3) Memilih materi dan topik yang akan disimulasikan, yaitu: macam-macam koperasi menurut jenis usaha dan menurut keanggotaannya.
- 4) Menyiapkan garis besar skenario pelaksanaan simulasi (terlampir dalam RPP).
- 5) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan simulasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

- 1) Kegiatan Pembukaan.
 - a) Sebagai apersepsi guru menanyakan materi sebelumnya.
 - b) Guru mengorganisasikan pembentukan kelompok, peranan-peranan yang akan ada, pengaturan ruangan, pengaturan materi, pengaturan alat yang akan digunakan dan sebagainya.
 - c) Menawarkan kepada siswa tentang siapa yang akan memegang peran dalam simulasi.
 - d) Guru memberi penjelasan kepada siswa dan para pemegang peran tentang hal-hal yang harus dilakukan.
 - e) Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri.

- f) Menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan simulasi.
- g) Pembentukan kelompok dan nama-nama pemeran dalam simulasi.
- h) Guru membagikan teks dialog kepada masing-masing kelompok.

2) Kegiatan Inti.

- a) Setelah segala sesuatunya siap, maka simulasi dimulai.
- b) Para pemegang peran melakukan simulasi sesuai dengan skenario atau pedoman umum yang telah dibuat oleh guru atau yang telah disiapkan oleh para pemegang peran.
- c) Selama simulasi berlangsung, guru membantu mensupervisi, dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
- d) Guru selaku sutradara membantu atau memberikan kode kepada pemegang peran dalam memerankan simulasi.
- e) Setelah semua kelompok melakukan simulasi, guru menjelaskan kembali tentang jenis koperasi, baik berdasarkan jenis usahanya, maupun keanggotaannya.
- f) Terakhir siswa dibantu guru membuat rangkuman.

3) Kegiatan Penutup.

- a) Guru melakukan evaluasi. Jika berdasarkan hasil evaluasi ternyata simulasi yang dilakukan tidak mencapai tujuan, maka para pemegang peran diminta mengulangi lagi simulasi dengan memperhatikan saran dari para observer, atau guru dapat

menunjuk siswa lain untuk melaksanakan simulasi ulang tersebut.

- b) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan-kesimpulan dan rangkuman.
- c) Siswa mengerjakan soal individu.
- d) Guru memberikan pesan moral dan penguatan kepada siswa.

c. Tahap Persiapan Pertemuan 2

- 1) Menyusun RPP, alat peraga, instrumen pengamatan, LKS, dan lembar tes siswa.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- 3) Memilih materi dan topik yang akan disimulasikan, yaitu: jenis koperasi menurut keanggotaannya, yaitu koperasi sekolah sesuai dengan konteks peserta didik.
- 4) Menyiapkan garis besar skenario pelaksanaan simulasi.
- 5) Guru menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan simulasi.

d. Tahap Pelaksanaan Pertemuan 2

- 1) Kegiatan Pembukaan:
 - a) Sebagai apersepsi guru menanyakan materi sebelumnya.
 - b) Guru mengorganisasikan pembentukan kelompok, peranan-peranan yang akan ada, pengaturan ruangan, pengaturan materi, pengaturan alat yang akan digunakan dan sebagainya.
 - c) Menawarkan kepada siswa tentang siapa yang akan memegang peran dalam simulasi.

- d) Guru memberi penjelasan kepada siswa dan para pemegang peran tentang hal-hal yang harus dilakukan.
- e) Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok dan para pemegang peran untuk menyiapkan diri.
- f) Menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk simulasi.
- g) Pembentukan kelompok dan nama-nama pemeran dalam simulasi.
- h) Setelah membagi siswa dalam kelompok-kelompok, guru membagikan teks dialog kepada setiap kelompok.

2) Kegiatan Inti.

- a) Setelah segala sesuatunya dianggap siap, maka simulasi dimulai. Pelaksanaan simulasi dilakukan secara bergantian berdasarkan nomor urut kelompok.
- b) Para pemegang peran melakukan simulasi sesuai dengan skenario atau pedoman umum yang telah dibuat oleh guru atau yang telah disiapkan oleh para pemegang peran.
- c) Selama simulasi berlangsung, guru membantu mensupervisi, dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi.
- d) Guru selaku sutradara membantu atau memberikan kode kepada pemegang peran dalam memerankan simulasi.
- e) Setelah semua kelompok melakukan simulasi, guru menjelaskan kembali tentang jenis koperasi, baik berdasarkan jenis usahanya, maupun keanggotaanya.
- f) Terakhir siswa dibantu guru membuat rangkuman.

4) Kegiatan akhir :

- a) Guru melakukan evaluasi. Jika berdasarkan hasil evaluasi ternyata simulasi yang dilakukan tidak mencapai tujuan, maka para pemegang peran diminta mengulangi lagi simulasi dengan memperhatikan masukan dari para observer, atau guru dapat menunjuk siswa lain untuk melaksanakan simulasi ulang tersebut.
- b) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan-kesimpulan dan rangkuman.
- c) Terakhir guru membagikan lembar tes siswa untuk dikerjakan secara individu.

e. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk merekam data kegiatan siswa belajar, data prestasi belajar siswa, dan data tentang kegiatan guru mengajar. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh guru selaku peneliti. Observasi kegiatan guru dilakukan oleh teman sejawat. Sedangkan untuk merekam data tentang prestasi belajar siswa dilakukan melalui pemberian tes pada akhir pertemuan. Adapun data yang telah berhasil direkam selama pelaksanaan siklus II selanjutnya dianalisis dengan hasil sebagai berikut.

1) Faktor Aktivitas Belajar Siswa.

Tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Namun dari lima aspek yang diamati, terdapat dua aspek yang masih perlu perbaikan, yakni aspek kelancaran berbicara dan mimik/gerak-gerik tetap merupakan aspek yang paling rendah dilakukan oleh siswa, masing-masing dalam katagori C. Sedangkan aspek yang paling tinggi adalah aspek keutuhan cerita. Hasil analisis data tentang tingkat aktivitas belajar siswa pelaksanaan siklus II selanjutnya disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	P I	P II	Rata-rata	Kualifikasi
1.	Keberanian	61.34	60.19	60.8	B
2.	Kelancaran berbicara	59.61	56.15	57.9	C
3.	Pilihan kata	62.69	62.30	62.5	B
4.	Gerak-gerik mimik	56.53	59.23	57.9	C
5.	Keutuhan cerita	63.46	62.5	63.0	B
Rata-rata Kelas				60.42	B

2) Faktor Prestasi Belajar Siswa.

Faktor prestasi belajar siswa pada siklus II juga telah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pelaksanaan siklus I. Tes formatif yang diberikan kepada siswa berbentuk isian, masing-masing pertemuan terdiri dari 10 (sepuluh) item. Nilai tertinggi yang berhasil diperoleh siswa adalah 85 dan diraih sebanyak dua siswa, sedangkan nilai terendah adalah 60 dengan

nilai rata-rata kelas 70. Jumlah siswa yang telah tuntas berdasarkan indikator kinerja sebanyak 22 dari 26 anak atau sekitar 85%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 dari 26 anak (15%). Hasil analisis data tentang prestasi belajar siswa pelaksanaan siklus II selanjutnya disajikan ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Siklus II.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	95-100	-	-	Tuntas
2.	90-94	-	-	Tuntas
3.	85-89	2	7,70	Tuntas
4.	80-84	3	11,50	Tuntas
5.	75-79	3	11,50	Tuntas
6.	70-74	5	19,30	Tuntas
7.	65-69	9	34,60	Tuntas
8.	60-64	4	15,40	Tidak Tuntas
9.	55-59	-	-	Tidak Tuntas
10.	50-54	-	-	Tidak Tuntas
11.	45-49	-	-	Tidak Tuntas
12.	40-44	-	-	Tidak Tuntas
13.	35-39	-	-	Tidak Tuntas
14.	30-34	-	-	Tidak Tuntas
15.	25-29	-	-	Tidak Tuntas
16.	< 25	-	-	Tidak Tuntas
	Siswa Tuntas (%)	22 (85%)		
	Siswa Belum Tuntas (%)	4 (15%)		

3) Faktor Aktivitas Guru.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran selama siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 15 (lima belas) aspek yang diamati, terdapat 10 (sepuluh)

aspek yang dilakukan guru secara sempurna. Sedangkan 5 (lima) aspek lainnya dilakukan tidak sempurna, dengan skor akhir 85,6 (sangat aktif). Dengan skor ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran berjalan maksimal. Hasil analisis aktivitas guru disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Aktivitas Guru Siklus II.

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		P 1	P 2	Rt
A	Pendahuluan			
1.	Memeriksa kesiapan siswa.	2	3	2,5
2.	Mengadakan apersepsi.	2	3	2,5
3.	Menghubungkan materi dengan lingkungan sehari-hari.	3	3	3
B	Kegiatan Inti			
1.	Menguasai materi pelajaran dengan baik	3	3	3
2.	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	3	3	3
3.	Membimbing diskusi/simulasi.	3	3	3
4.	Berperan sebagai fasilitator	2	3	2,5
5.	Mengajukan pertanyaan pada siswa	2	2	2
6.	Memberi waktu tunggu pada siswa untuk menjawab pertanyaan	2	2	2
7.	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	2	2	2
8.	Memberikan motivasi dan penguatan	2	2	2
C	Penutup			
1.	Membimbing siswa membuat rangkuman.	2	2	2
2.	Mengaitkan materi dengan pelajaran yang akan datang	3	3	3
3.	Mengadakan evaluasi	3	3	3
4.	Memberi tugas pada siswa	3	3	3
	Skor Perolehan	38,5		
	Skor Maksimal	45		
	Skor Akhir	85,6		

Keterangan.

1. Skor 1 jika aktivitas tidak dilakukan.
2. Skor 2 jika dilakukan tidak sempurna.
3. Skor 3 jika dilakukan dengan sempurna

4. Nilai Akhir : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$.
5. Skor 0-33 = Kurang Aktif (C)
6. Skor 34-66 = Aktif (B).
7. Skor 67-100 = Sangat Aktif (A).

f. Tahap Refleksi Siklus II

Untuk memperoleh bahan masukan yang lebih banyak dan akurat, refleksi dibantu oleh teman sejawat dan supervisor. Hasil refleksi menunjukkan, bahwa implementasi siklus II berlangsung lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I, baik faktor aktivitas belajar maupun faktor prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil refleksi juga menemukan adanya kelebihan dan kekurangan pelaksanaan siklus II. Beberapa temuan tersebut antara lain:

- a. Kelebihan :
 - 1) Upaya perbaikan yang dilakukan peneliti atas kekurangan pada siklus I dapat memperbaiki pelaksanaan siklus II. Pengaturan intonasi dan keberanian siswa juga telah tumbuh.
 - 2) Tata ruang simulasi yang terletak di depan kelas, dengan properti secukupnya juga memudahkan siswa lain untuk mengamati jalannya simulasi.
 - 3) Bimbingan guru mengenai cara simulasi maupun pengaturan intonasi juga menambah kepercayaan diri pada siswa.

b. Kekurangan.

- 1) Pengaturan waktu masih perlu dikaji ulang. Simulasi memang memerlukan waktu yang lebih dibandingkan metode lain.
- 2) Ketika satu kelompok sedang melakukan simulasi, guru hendaknya mengarahkan kelompok lain, untuk menyimak.
- 3) Perlunya pemberian penguatan, setelah mereka melakukan simulasi, misalnya dengan tepuk tangan.
- 4) Belum adanya umpan balik atau tanggapan antar kelompok.

c. Hal-hal yang perlu diperbaiki.

- 1) Berikan tugas kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan simulasi kelompok tertentu.
- 2) Perlu adanya penguatan atau hadiah terhadap kelompok yang penampilannya paling bagus.

A. Pembahasan

1. Siklus I

Penggunaan metode simulasi pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Meskipun belum hasil belum optimal, namun aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung tidak menyimpang dari konteks materi yang sedang dipelajari. Dengan kata lain meskipun kelas terkesan ramai, namun tetap dalam konteks pembelajaran. Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa dengan rata-rata kelas 58 dalam katagori C (cukup). Hal ini menunjukkan bahwa separoh dari 26 anak dalam kondisi aktif positif selama mengikuti proses pembelajaran. Belum optimalnya penerapan metode simulasi tentu

banyak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya misalnya metode simulasi mungkin merupakan pengalaman pertama bagi mereka.

Faktor prestasi belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang dinyatakan telah tuntas menurut KKM (65) sebanyak 16 dari 26 siswa (61,5%). Sebelum pelaksanaan siklus I, jumlah siswa tuntas sebanyak 14 dari 26 siswa (53,8%). Terdapat peningkatan sebesar 7,7%.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pelaksanaan siklus I, peneliti menemukan beberapa kekurangan, misalnya guru belum maksimal dalam menjelaskan petunjuk simulasi, contoh pengaturan intonasi maupun mimik saat melakukan simulasi. Hal ini mengakibatkan terjadinya pemborosan waktu. Saat siswa mengerjakan tugas individu hanya tersisa waktu kurang lebih sepuluh menit. Semua kekurangan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tingkat aktivitas dan prestasi belajar siswa tentu tidak terlepas dari aktivitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, dalam hal ini pengembangan metode simulasi. Pada siklus I tingkat aktivitas guru termasuk dalam katagori A (sangat aktif) dengan skor akhir 77.

2. Siklus II

Hasil analisis siklus II menunjukkan telah mengalami peningkatan, baik faktor aktivitas belajar siswa, prestasi belajar siswa, maupun aktivitas guru. Upaya guru memperbaiki kekurangan pada siklus I telah menunjukkan hasilnya. Saat melakukan simulasi sebagian besar siswa telah mampu

menunjukkan mimik dan gerak-gerak tokoh yang diperankan. Intonasi dalam dialog juga telah sesuai dengan karakter kalimat yang diucapkan. Teknik menyambung dialog antar pemeran tidak lagi terkesan buru-buru. Tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal menunjukkan angka rata-rata kelas 60,4 dengan predikat B (baik) dari berbagai aspek yang diamati. Meskipun demikian aspek mimik dan gerak-gerak tetap merupakan aspek yang paling rendah. Dibandingkan siklus I, terjadi peningkatan 2,4%.

Faktor prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa tuntas pada siklus II sebanyak 22 dari 26 anak (85%). Jika dibandingkan dengan siklus I, maka terdapat selisih sebesar 23,5%. Pada pelaksanaan simulasi siklus II, siswa terlihat santai dan riang, saat menunggu tugas dan giliran melakukan simulasi. Mereka berusaha menunjukkan penampilan yang sebaik mungkin di depan teman-teman dan gurunya.

Faktor aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari lima belas aspek, terdapat sepuluh aspek yang dilakukan dengan sempurna. Adapun skor akhir sebesar 85,6 termasuk katagori A (sangat aktif). Jika dibandingkan dengan siklus I, meningkat sebesar 11,7%.

Jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan, minimal 80% siswa tuntas, maka penelitian ini berhasil. Implementasi siklus I, jumlah siswa tuntas sebanyak 16 dari 26 siswa (61,5%) atau meningkat sebesar 7,7%. Hasil implementasi siklus II jumlah siswa tuntas sebanyak 22 dari 26 siswa

(85%) meningkat sebesar 31,2% jika dibandingkan sebelum dilakukan penelitian. Hasil akhir penelitian disajikan dalam tabel dan grafik.

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian.

No.	Ketuntasan Siswa	Sebelum Penelitian (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Siswa tuntas	14 (53,8)	16 (61,5)	22 (85)
2.	Siswa belum tuntas	12 (46,2)	10 (38,5)	4 (15)